



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya sebuah persiapan menjadi salah satu terciptanya hal positif yang dapat memberikan dampak lancar serta suksesnya suatu kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan, untuk dapat mewujudkan tercapainya suatu tujuan maka diperlukan rencana-rencana yang disusun secara apik agar sebuah tujuan tersebut dapat dicapai dengan mudah serta dapat meminimalisir kendala yang akan dihadapi ke depannya. Salah satu kegiatan yang membutuhkan persiapan adalah kegiatan mengajar, seorang guru perlu memperhatikan serta melakukan persiapan untuk memudahkan tercapainya tujuan belajar. Proses belajar mengajar harus terus dilakukan dengan berbagai macam cara untuk memenuhi tujuan pendidikan. Proses tersebut dalam realita pelaksanaannya masih ditemui beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya terkait dengan kualitas pembelajaran salah satunya terkait dengan kurangnya kesiapan guru dalam mengajar. Kesiapan seorang guru memiliki dampak yang cukup signifikan dalam kegiatan belajar seperti meningkatkan kualitas pada pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Kesiapan yang dimaksud meliputi kesiapan sikap, emosional, kesiapan kognitif dan kesiapan perilaku.

Selain kesiapan sebelum mengajar, pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan mengajar. Pengalaman guru yang diperoleh dari jenjang pendidikan sebelumnya merupakan bekal yang dapat menunjang kualitas mengajar. Namun pada realitanya, menjadi seorang guru tidak selalu memiliki pendidikan yang linier dengan tugas yang diamanatkan. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui kesiapan yang dilakukan dari dua guru PJOK yang berbeda serta perbedaan yang terdapat dari kesiapan guru PJOK tersebut.

Kesiapan guru dalam mengajar melibatkan kegiatan pembelajaran didalamnya, kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa aspek, seperti pemberi materi (guru/pendidik), penerima materi (siswa/peserta didik) serta tempat atau lingkungan yang digunakan untuk memberikan materi. Sebagai seorang guru, penting untuk memiliki bekal yang matang dalam mengajar, selain memperhatikan kesiapan sebelum belajar, pendidikan seorang guru juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengajar. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran yang efektif umumnya melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan guru, dengan memanfaatkan media, pendekatan, metode serta sumber-sumber yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, serta pengalaman nyata yang telah dimiliki guru sebagai bentuk pendukung penyampaian materi selama mengajar. Maka guru harus siap dan mampu dalam memberikan

materi, contoh nyata, ilustrasi bahkan mengendalikan situasi yang tidak terduga sekalipun, hal ini berkaitan dengan profesionalisme dan tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik. Salah satu bentuk uji profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru dalam menghadapi situasi pembelajaran yang berubah-ubah. Guru dalam mengajar harus memiliki persiapan yang matang untuk mencapai tujuan dari belajar. Persiapan yang dilakukan seorang guru terdiri dari kesiapan diri yang meliputi kesiapan mental dan fisik, sikap, sosial, kognitif dan perilaku. Seorang guru memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai dalam pembelajaran. Aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru dituntut mampu menguasai materi, situasi serta kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik yang ditanamkan pada dirinya, sehingga siswa dapat meniru kepribadian yang dimiliki sebagai contoh dan teladan bagi siswa. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik dan hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa, rekan kerja maupun wali murid dan masyarakat sekitarnya, serta mampu membedakan antara urusan pribadi dengan urusan pembelajaran sebagai bentuk profesional seorang guru, dengan kata lain tidak mencampur adukkan permasalahan pribadi yang dimiliki dengan melibatkan siswa pada saat pembelajaran

berlangsung. Selain itu guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan mengatasi situasi dengan menyalurkan pengetahuan dan pengalaman nyata serta mengetahui kemungkinan hambatan selama mengajar dengan pengalaman yang telah didapatkan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Berbeda dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang umum atau tidak sesuai antara pendidikan yang di ambil dengan tugas yang di amanatkan. Hal ini dapat diketahui selama proses mengajar berlangsung atau dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang efektif didapat dengan melakukan pembelajaran secara langsung, dengan alasan guru mampu secara langsung menyampaikan materi kepada siswa dan secara langsung mengatur kondisi belajar yang kondusif. Guru mampu mengatasi kendala yang dapat menghambat kelancaran pada pembelajaran serta mampu meminimalisir kesenjangan komunikasi yang dapat menghambat proses mengajar serta pemahaman siswa selama pembelajaran. Terlebih pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang dalam praktik materi lebih banyak menekankan pada gerak tubuh, oleh karena itu guru dalam hal ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kesiapan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang cukup signifikan, diantara dampak kesiapan guru dalam mengajar mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, kesiapan guru dalam mengajar juga dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa, serta mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karenanya guru dituntut untuk siap menyampaikan pelajaran dalam situasi dan kondisi apapun, mampu menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi serta alat bantu ajar atau media yang lain untuk membantu guru dalam menjelaskan materi atau sebagai pendukung materi sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pembelajaran dalam satuan pendidikan yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.<sup>1</sup> Mengingat pentingnya peran guru yang lebih dari sekedar mendidik, maka dalam proses pendidikan kesiapan guru dalam mengajar sangat penting untuk diperhatikan, terlebih pada pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung seperti Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Guru PJOK di MI Salafiyah Mandirejo dan MI Miftahul Huda Tegalrejo merupakan subjek dari penelitian ini. Alasan peneliti memilih madrasah tersebut adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengajar

---

<sup>1</sup> Muhajir, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS kelas VII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: tp., 2017)

PJOK di madrasah tersebut yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. MI Salafiyah Mandirejo merupakan MI swasta yang sarat akan kegiatan islamiyah dan kental dengan keagamaan. MI Salafiyah Mandirejo merupakan MI yang membekali para siswanya dengan ilmu-ilmu keagamaan tambahan sebagai bekal untuk bermasyarakat serta bekal untuk pendidikan selanjutnya. MI Salafiyah Mandirejo dapat dikatakan sebagai MI yang menerapkan kurikulum 2013 plus, dikatakan demikian karena di MI ini selain menerapkan kurikulum 2013 juga menambahkan materi lain dalam pembelajaran dan keseharian siswanya. Alasan lain dipilihnya madrasah ini adalah karena guru di MI Salafiyah merupakan guru yang bukan dari lulusan kejurusan pendidikan jasmani dan olahraga akan tetapi lulusan pendidikan umum atau sarjana pendidikan sekolah dasar sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana kesiapan mengajar guru PJOK yang dilakukan sebelum mengajar.

Tidak jauh berbeda dengan MI Salafiyah Mandirejo, MI Miftahul Huda Tegalrejo adalah MI Swasta yang membekali siswanya dengan ilmu-ilmu islamiyah dan ilmu-ilmu umum lainnya untuk bekal bermasyarakat. Menerapkan kegiatan sholat Dhuha berjamaah setiap hari, untuk melatih kedisiplinan siswa-siswanya. Alasan peneliti memilih MI Miftahul Huda adalah guru di MI ini memiliki latar belakang yang mendukung tugas yang diamanatkan kepada beliau yaitu berlatar belakang pendidikan jasmani dan olahraga sesuai dengan tugas yang dimiliki Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan yang dilakukan oleh guru PJOK di MI Miftahul Huda

Tegalrejo. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui kesiapan mengajar guru pada mata pelajaran PJOK di MI Salafiyah Mandirejo dan MI Miftahul Huda Tegalrejo Tuban dan untuk mengetahui perbedaan kesiapan dari dua guru PJOK di MI yang berbeda.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada kesiapan mengajar guru pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) jenjang sekolah dasar, lebih tepatnya pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah. Kesiapan mengajar yang berkaitan dengan kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif dan kesiapan perilaku guru kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada materi pembelajaran 1 permainan dan olahraga di MI Salafiyah dan MI Miftahul Huda TegalrejoTuban.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan mengajar guru pada mata pelajaran PJOK di MI Salafiyah Mandirejo dan MI Miftahul Huda Tegalrejo?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan kesiapan mengajar guru pada mata pelajaran PJOK di MI Salafiyah Mandirejo dan MI Miftahul Huda Tegalrejo?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah implementasi dari rumusan masalah yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

1. Mendiskripsikan kesiapan mengajar guru pada mata pelajaran PJOK di MI Salafiyah Mandirejo dan MI Miftahul Huda Tegalrejo;
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan kesiapan mengajar guru pada mata pelajaran PJOK di MI Salafiyah Mandirejo dan MI Miftahul Huda Tegalrejo Tuban.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta tambahan informasi terkait kesiapan guru PJOK pada pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai tambahan wawasan dalam menghadapi perubahan situasi belajar sehingga tercapai kesiapan mengajar guru, serta materi yang disampaikan mudah diserap oleh siswa.

- b. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai referensi dalam kesiapan sebelum mengajar dengan menemukan inovasi baru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- c. Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai evaluasi kesiapan mengajar bagi guru dalam pembelajaran PJOK.

